

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MEDIA BIG BOOK TEMA
BERMAIN DI LINGKUNGANKU KELAS II SEKOLAH DASAR**

Tim Pengusul

Winda Amelia, M.Pd

Ketua

NIDN : 0306108903

Robiatul Munajah, M.Pd

Anggota

NIDN : 0309038501

UNIVERSITAS TRILOGI

NOVEMBER 2018

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN**

Judul PKM : Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Media *Big Book*
Tema Bermain di Lingkunganku Kelas II Sekolah Dasar

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD

Ketua PKM :

- a. Nama Lengkap : Winda Amelia, M.Pd
- b. NIDN : 0306108903
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP : 089685732459
- f. Alamat Email : winda.amelia@trilogi.ac.id

Anggota Peneliti (1) :

- a. Nama Lengkap : Robiatul Munajah, M.Pd
- b. NIDN : 0309038501

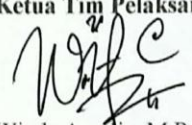
Biaya Penelitian : Diusulkan ke Universitas Trilogi sebesar Rp. 8.000.000;

Jakarta, 27 September 2018

Mengetahui,
Kepala LPPM Universitas Trilogi


Dr. P. Setia Lenggono
NIP/NIK. 140105

Ketua Tim Pelaksana,


Winda Amelia, M.Pd
NIP/NIK. 160503

Mengetahui,
Rektor Universitas Trilogi,


Dr. Aan Bastaman
NIP/NIK.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
RINGKASAN.....	iv
1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
2 TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Keterampilan Membaca	4
2.2. Karakteristik Siswa Kelas II Sekolah Dasar	5
2.3. Media Pembelajaran	6
2.4. Media <i>Big Book</i>	7
3 METODE PENELITIAN	10
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	10
3.2. Metode Penelitian	10
3.3. Data dan Sumber Data	13
3.4. Teknik Pengumpulan Data	13
3.5. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	15
4 KEMAJUAN PENELITIAN	16
4.1. Analisis Kebutuhan Produk Pengembangan	16
4.2. Hasil Produk Pengembangan	18
4.3. Borang Kemajuan Penelitian	21
5 RENCANA KEGIATAN	23
5.1. Rencana Kegiatan	23
6 PENGGUNAAN DANA	24
6.1. Penggunaan Dana	24
6.2. Bukti Penggunaan Dana	24
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Observasi di SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten	17
Gambar 2. Wawancara dan Izin Penelitian dengan Kepala SDN Parumasan	17
Gambar 3. Wawancara Guru-Guru SDN Parumasan Khususnya Guru Kelas II ...	18
Gambar 4. Naskah dan <i>Story Board</i> yang dikembangkan Menjadi Cerita dalam <i>Big Book</i>	19
Gambar 5. <i>Layout</i> dan Karakter Tokoh-Tokoh yang Dibuat dalam <i>Big Book</i>	20
Gambar 6. Cover Media Pembelajaran <i>Big Book</i>	21

RINGKASAN

Pelajaran membaca secara formal mulai diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Keterampilan membaca dalam membaca yang harus dicapai oleh anak kelas II Sekolah Dasar adalah memahami teks pelajaran dengan cara menceritakan kembali isi bacaan tersebut dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan. Permasalahan yang ada dalam proses membaca dapat berasal dari segi kebahasaan, pengajaran, psikologis, dan lingkungan. Berdasarkan pengamatan di lapangan tentang keterampilan membaca yang dilakukan di kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan pengamatan, hal ini didapati dari 30 siswa, 18 siswa diantaranya dalam keterampilan membacanya masih belum tepat. Siswa kelas II pada keterampilan membacanya sudah pada tahap mengenal kosakata, akan tetapi 18 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Dari hasil tes keterampilan membaca nyaring yang dilakukan pada saat observasi diperoleh dengan penilaian dari aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan dalam membaca secara individu hasil tersebut diperoleh dengan nilai rata-rata persentase dari 30 siswa, terdapat 18 siswa atau sebesar 60% siswa yang belum tuntas.

Salah satu penunjang pembelajaran keterampilan membaca adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang didasarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media *big book* cocok digunakan di kelas rendah karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II Sekolah Dasar khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca maka dengan memilih media *big book* sebagai media pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar. Dalam rangka mengembangkan persoalan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku di Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Serta, menghasilkan media pembelajaran berupa *big book* tema bermain di lingkunganku sebagai peningkatan keterampilan membaca anak dan sebagai umpan balik guru dalam memperbaiki model kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan, untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc. Tanggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Media *Big Book*, Kelas II Sekolah Dasar

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca di kelas rendah (Kelas I s.d Kelas III) sangat berperan penting sebagai dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa (Aqila, 2015). Jika pembelajaran membaca di kelas rendah tidak kuat, pada tahap membaca lanjut akan sulit memiliki keterampilan membaca yang memadai. Keterampilan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk peningkatan diri siswa..

Pembelajaran keterampilan membaca di Sekolah Dasar sesuai dengan tahapan menurut kelas rendah (Kelas I s.d Kelas III) dan kelas tinggi (Kelas IV s.d Kelas VI). Siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan dasar dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan permulaan siswa. Pelajaran membaca secara formal mulai diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pengajarannya dimulai dengan mengenal huruf dan melafalkannya dalam rangkaian kata hingga pada tahap memahami bacaan sederhana. Keterampilan membaca dalam membaca yang harus dicapai oleh anak kelas II Sekolah Dasar adalah memahami teks pelajaran dengan cara menceritakan kembali isi bacaan tersebut dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan.

Permasalahan yang ada dalam proses membaca dapat berasal dari segi kebahasaan, pengajaran, psikologis, dan lingkungan. Terkait hal ini ada beberapa hal yang mungkin dapat menunjang atau bahkan menghambat proses membaca diawal perkembangan bahasa pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Penguasaan kosakata bagi siswa kelas rendah diawali dari pengenalan terhadap lambang-lambang tertulis, yang kemudian dipahami maknanya, sehingga ketika siswa membaca suatu teks, maka siswa dapat memahami isi teks dengan memaknai rangkaian kata tersebut. Penguasaan kosakata sangat berperan dalam proses membaca karena yang terkandung dalam bacaan adalah berupa rangkaian kata-kata yang mempunyai makna, sehingga dari makna ini diperoleh suatu informasi yang nantinya dapat dijadikan sumber pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa penguasaan kosakata secara tidak langsung dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan tentang keterampilan membaca yang dilakukan di kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan pengamatan, hal ini didapati dari 30 siswa, 18 siswa diantaranya dalam keterampilan membacanya masih belum tepat. Hal lain juga terlihat dari lemahnya intonasi siswa saat membaca terdengar suara menjadi pelan. Siswa yang keterampilan membacanya rendah, biasanya disebabkan oleh penguasaan kosakata belum maksimal dan masih terbatas. Siswa kelas II pada keterampilan membacanya sudah pada tahap mengenal kosakata, akan tetapi 18 siswa masih kesulitan dalam membaca lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Dari hasil tes keterampilan membaca nyaring yang dilakukan pada saat observasi diperoleh dengan penilaian dari aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan dalam membaca secara individu hasil tersebut diperoleh dengan nilai rata-rata persentase dari 30 siswa, terdapat 18 siswa atau sebesar 60% siswa yang belum tuntas.

Media pembelajaran membaca juga belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru pada saat mengajar. Kedudukan media dalam pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2015). Salah satu penunjang pembelajaran keterampilan membaca adalah penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Saat ini sudah banyak sekali media pembelajaran yang menarik dalam mengajarkan keterampilan membaca seperti *flash card*, gambar seri, *big book*, *pop up book*, dan lain sebagainya.

Media *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang didasarkan baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa. Media *big book* cocok digunakan di kelas rendah karena mempunyai karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas II Sekolah Dasar. Melalui media *big book* diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk mencoba mengungkapkan perasaan dari apa yang anak ketahui secara langsung dari pemahaman isi dalam materi *big book* pada guru.

Sejalan dengan pendapat Curtain dan Dahlberg (dalam USAID, 2014) tentang media *big book* memungkinkan siswa belajar dan mengulang bacaan. *Big book* tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca saja, namun dengan media *big book* juga

dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa itu sendiri. Menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca maka dengan memilih media *big book* sebagai media pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar. Dalam rangka mengembangkan persoalan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku kelas II Sekolah Dasar.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi permasalahannya pada rendahnya keterampilan membaca di Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku pada siswa Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku di Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.
2. Menghasilkan media pembelajaran berupa *big book* tema bermain di lingkunganku sebagai peningkatan keterampilan membaca anak dan sebagai umpan balik guru dalam memperbaiki model kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan, untuk meningkatkan hasil belajar anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013). Sejalan dengan Henry Guntur Tarigan (2018), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.

Anderson dalam Dalman (2013) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Istilah penyandian kembali (*recording*) digunakan untuk menggantikan istilah membaca (*reading*) karena mula-mula lambing tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca, sedangkan pembaca sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran dalam bentuk tulisan.

Syafi'ie (dalam Rahim, 2015) mengatakan bahwa tiga komponen dalam proses membaca yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I s.d kelas III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan.

Zubair (2018) menyatakan bahwa membaca dapat membentuk kemampuan berpikir melalui proses yaitu antara lain menangkap gagasan atau informasi, memahami, mengimajinasikan, mengekspresikan, mengalami pencerahan dan menjadi kreatif. Hal ini yang membuat Zubair memasukan kegiatan membaca sebagai permainan pasif, yaitu jenis permainan lebih mengutamakan penggunaan nalar dan akal piker.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan tahapan proses belajar membaca pada siswa kelas awal atau siswa kelas rendah untuk mengenal rangkaian huruf dengan bunyi-bunyian yang bermakna dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat.

2.2. Karakteristik Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar, khususnya pada perkembangan bahasanya. siswa yang memasuki rentang usia 7-8 tahun ini, terjadi peralihan dari pra sekolah ke masa Sekolah Dasar, atau bisa disebut juga masa peralihan dari kanak-kanak awal ke kanak-kanak akhir. Perkembangan kognitif siswa kelas II Sekolah Dasar masih dalam tahap pra-operasional, namun sebagian besar telah memasuki tahap ketiga yaitu tahap operasional konkret. hal ini berdasarkan pada pendapat Piaget, bahwa beberapa anak taman kanak-kanak sudah memasuki tahapan ketiga yaitu operasional konkret, dan anak Sekolah Dasar juga masih ada yang berada pada tahap praoperasional (Sujiono, 2015).

Tahap operasional konkret merupakan tahap perkembangan kognitif dimana anak menggunakan operasi mental untuk memecahkan masalah konkret. Pada tahap ini anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek ke dalam klasifikasi, dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (Santrock, 2013). Siswa pada usia kelas II Sekolah Dasar senang menceritakan lelucon dan teka-teki. Mengerti dan melakukan intruksi beberapa tahap (sampai lima tahap), mungkin minta diulang karena tidak mendengarkan seluruhnya. Membaca dengan mudah dan memahaminya. Menulis surat atau mengirim pesan kepada teman, termasuk deskripsi yang imajinatif dan mendetail. Menggunakan bahasa untuk mengkritik dan memuji orang lain; mengulang-ulang ucapan populer dan kata umpatan.

Menurut Santrock (2013), terkait dengan kosakata anak usia 6-8 tahun adalah terjadinya perubahan pada cara berpikir anak tentang kata-kata yaitu dari dimensi perseptual yang berkaitan dengan kata ke arah analisis terhadap kata, sehingga hal ini membantu anak untuk memahami kata-kata yang tidak berkaitan langsung dengan pengalaman-pengalaman pribadinya. Hal ini dikarenakan pada usia ini kegiatan membaca sangat berperan dalam dunia mereka. Kegiatan membaca yang dilakukan tidak hanya sekedar menyuarakan kata perkata, namun juga terjadi pemrosesan informasi dan menginterpretasikannya.

Dardjowidjojo (2018), salah seorang tokoh psikolinguistik Indonesia, dalam bukunya *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, menjelaskan bagaimana seorang anak Indonesia memperoleh bahasanya sejak lahir sampai berusia lima tahun.

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian lima tahun itu boleh dibilang spektakuler. Memang konsep universal yang didengungkan para ahli bahasa barat berlaku juga pada anak Indonesia, hanya gradasinya berbeda. Untuk soal pemerolehan bunyi-bunyi bahasa, Dardjowidjojo percaya anak Indonesia, dan anak di belahan bumi mana pun, mengikuti aturan universal yang dinyatakan oleh Jacobson. Jadi pada siswa kelas II Sekolah Dasar, dalam pemerolehan bahasa, anak sudah banyak menguasai kosakata yang sederhana hingga rumit sesuai dengan lingkungan tempat anak berinteraksi.

Berdasarkan kajian teori mengenai kemampuan membaca teks dan tinjauan siswa kelas II Sekolah Dasar, maka dapat ditarik suatu kesimpulan akhir. Kemampuan membaca teks pada kelas II Sekolah Dasar adalah suatu daya atau keterampilan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang melibatkan diri manusia dengan menggunakan nalar dan akal pikirnya. Untuk memahami makna dan menangkap informasi suatu bahan tertulis atau teks, dengan mengacu pada taksonomi Barret. Pada siswa kelas II Sekolah Dasar batasan taksonomi membaca Barret adalah sampai pada kategori reorganisasi. Namun, pada kategori ini pun masih dibatasi pada tingkat mengklasifikasi pelaku, benda atau kejadian.

2.3. Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2014). Hal tersebut sependapat dengan Heinich dalam Sutirman (2013) yang mengartikan media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi.

Pendapat Wang Qiyun dan Cheung Wing Sum (dalam Sutirman, 2013) menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Selain itu Wang Qiyun juga mengatakan media dapat dikatakan sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya, sehingga media dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar.

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses

pembelajaran guna untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran.

Beberapa jenis media pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar antara lain:

a. Media grafis

Media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan melalui media grafis berupa symbol-simbol komunikasi visual. Jenis media yang termasuk kedalam grafis diantaranya: gambar. Sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, dan papan bulletin.

b. Media audio

Media Audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Jenis media yang tergolong kedalam media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak dipakai dalam media proyeksi diam. Jenis media yang termasuk proyeksi diam diantaranya: film bingkai, film rangkai, OHP, dan proyeksi mikro.

Berdasarkan pemaparan tentang jenis-jenis media di atas dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari beberapa jenis antara lain: 1) media grafis; media audio; dan 3) media proyeksi diam. Penelitian ini memilih media grafis karena media grafis ini bersifat konkret serta dalam media grafis dapat memberikan informasi atau pesan yang akan disampaikan berupa visual sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik siswa Kelas II Sekolah Dasar yang masih dalam tahap operasional konkret.

2.4. Media Big Book

Big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. Ukuran *big book* bias beragam misalnya A3, A4, A5 atau seukuran Koran. Ukuran *big book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas.

Menurut Lynch (Yuniati, 2014) menyatakan bahwa *big book* dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, dan jenis kata majemuk, kata kerja, singkatan, maupun sajak. Kebiasaan anak dalam mendengar cerita dan membaca akan menambah kosakata anak.

Kasihani K.E. Suyanto (dalam Yuniati, 2014) menjelaskan bahwa *big book* adalah salah satu media yang disenangi anak-anak dan dapat dibuat sendiri oleh guru. Buku berukuran besar ini biasanya digunakan untuk anak-anak di kelas awal atau kelas rendah. Didalam *big book* berisi cerita singkat dengan kalimat yang sederhana dengan tulisan besar diberi gambar warna-warni.

Media *big book* merupakan sebuah buku besar. Besar ukuran *big book* memiliki standar ukuran. Morrow menjelaskan mengenai definisi *big book* sebagai buku cerita bergambar yang dibesarkan berukuran 14x20 inci sampai 24x30 inci. Dari definisi tersebut berarti dapat dikatakan bahwa ukuran *big book* dalam sentimeter adalah 34,3 cm x 49 cm. Ukuran *big book* sedikit lebih besar dari ukuran A3 yaitu 29,7 cm x 42 cm. Tidak hanya berukuran besar, *big book* harus memiliki ilustrasi gambar cetak yang besar.

Big book sebagai media pembelajaran visual bagi siswa Kelas II Sekolah Dasar memiliki karakteristik dan komponen tertentu yang berbeda dengan media pembelajaran visual lainnya. *big book* merupakan buku cerita bergambar dengan ukuran yang lebih besar. Buku cerita bergambar yang dipergunakan bagi siswa Kelas II Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang dijabarkan oleh Heromen dan Jones (2015) sebagai berikut:

(1) The Adult reader likes it. (2) The topic is already or likely to be of interest to the children. (3) It is a good match for the children's development levels (e.g. for young preschool children, the book has lots of rhymes and repetition; for older preschool children the story has suspense, plot twists, dialogue, and engaging characters). (4) It relates to the children experiences and interest. (5) A familiar and favorite author wrote it. (6) The story and illustrations introduce new family and cultural experiences. (7) It is a well loved favorite that children like hearing again and again. (8), new information and ideas are presented through text and pictures.

Pemaparan tersebut dikatakan bahwa sebuah buku cerita bergambar harus dapat menarik untuk anak dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tidak hanya menarik dan sesuai tingkat perkembangan anak, *big book* memiliki karakteristik lainnya. Rhodes menyatakan bahwa karakteristik *big book* adalah adanya pola pengulangan kata dan pola pengulangan kumulatif dalam sebagian kalimat, dapat

diiramakan, pola bacaan berdasarkan budaya yang dikenal anak serta alur cerita yang mudah ditebak. Pola pengulangan kata yang berima ini dapat dikatakan sebagai bentuk positive reinforcement atau penguatan positif bagi anak. Penguatan positif ini akan membantu anak untuk mengingat konsep baru yang didapatkan setelah menggunakan *big book*. Berdasarkan uraian di atas, diduga penggunaan media *big book* tema bermain di lingkunganku dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas II Sekolah Dasar.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Adapun dilakukan di tempat ini dikarenakan peneliti menemukan data terkait masalah pada saat melakukan observasi. Sesuai dengan hasil observasi, keterampilan membaca siswa kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten yang masih minim. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meningkatkan keterampilan membaca.

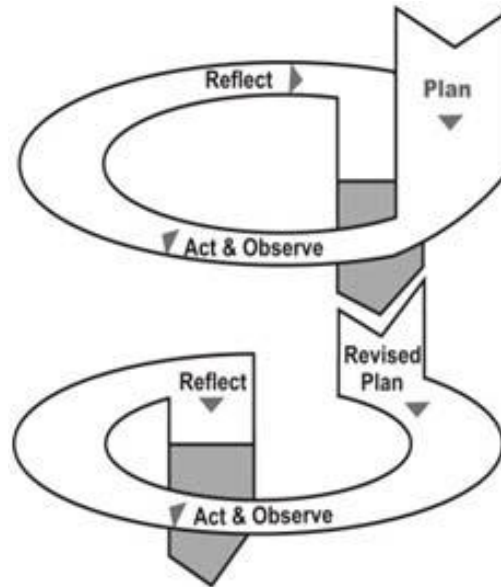
b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 s.d Februari 2018. Penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan alokasi waktu di lapangan atau disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Wijaya, 2015), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan praktek sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktek-praktek itu dan terhadap situasi tempat dilakukannya praktek-praktek tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2015), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah. Jika divisualisasikan dalam bentuk gambar, penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Tanggart ini tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Tanggart

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pihak yang mempersiapkan perencanaan adalah peneliti bersama dengan guru, sedangkan dalam pelaksanaan tindakannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu guru kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Guru yang menjadi pihak yang melakukan tindakan, sementara peneliti mengamati proses yang berlangsung pada proses tindakan, yaitu penggunaan media *big book* dalam pembelajaran membaca. Perencanaan ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam perencanaan ini dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang sudah diteliti. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan masalah dilapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, melakukan wawancara dan diskusi dengan guru kelas maupun observasi saat pembelajaran di dalam kelas. Peneliti mencatat hal-hal serta permasalahan terkait keterampilan membaca pada siswa kelas II di SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2) Langkah pembelajaran membaca pada siklus 1.

Perencanaan langkah pembelajaran tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan *big book*.

3) Merencanakan membuat media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu media *big book*.

4) Melatih guru untuk menggunakan media *big book* dalam pembelajaran membaca.

5) Merancang instrumen penelitian yaitu instrument penelitian berupa lembar observasi baik untuk siswa dan guru serta instrument tes membaca.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan menggunakan media *big book* yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sementara peneliti melakukan pengamatan terhadap peningkatan keterampilan membaca selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses belajar tematik dengan menggunakan media *big book*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan tujuan untuk melihat keterhubungan proses pembelajaran membaca dengan media *big book* selama proses pembelajaran membaca berlangsung. Observasi terhadap proses tindakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan reflektif yang lebih kritis.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan peneliti untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak atas tindakannya dengan menggunakan berbagai kriteria. Kegiatan refleksi merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian tindakan kelas. Refleksi

dalam penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah atau akan terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang dilakukan. Dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

3.3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten. Data menurut Arikunto (2015) adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data pemantau tindakan dan data penelitian. Data pemantau tindakan merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana, yaitu tentang penggunaan media *big book* tema bermain di lingkunganku pada saat pembelajaran di kelas. Adapun data penelitian (*research*) adalah data tentang variabel penelitian yaitu keterampilan membaca siswa Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: 1) sumber data pemantau tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran di Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten menggunakan media *big book* tema bermain di lingkunganku, (2) sumber data penelitian adalah Kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten, data ini digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan membaca pada anak.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes. Non tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, dan digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis tingkah laku individu (Moleong, 2013). Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah dengan cara:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan melalui observasi. Observasi adalah cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat pada suatu jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian tindakan ini, maka jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipan.

Adanya peningkatan keterampilan membaca diketahui melalui penggunaan lembar pengamatan dan pengambilan data proses mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian dicatat sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung terhadap kegiatan guru, kondisi kelas, dan kegiatan anak. Lembar observasi digunakan untuk menunjang data penelitian tindakan melalui *observational check list*. *Observational check list* digunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan media *big book* tema bermain di lingkunganku.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian merupakan pelengkap data-data hasil penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dengan menggunakan alat berupa kamera, *tape recorder* maupun *handycam*. Alat dokumentasi lain yang dapat mengumpulkan data evaluasi lainnya adalah *checklist*. Dokumentasi pada penelitian ini cukup berperan penting karena dapat merekam dan mencatat peristiwa apa saja yang terjadi selama pengamatan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengadakan tanya jawab secara lisan sesuai dengan tujuan yang telah digunakan. Pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur sehingga dalam pengambilan data dapat terorganisir. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung luwes, percakapan tidak membuat jenuh sehingga memperoleh informasi yang lebih banyak lagi.

3.5. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama penelitian. Paparan display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sedemana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format matriks, representasi grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak

$\sum x$: jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek

N : skor maksimal

$\text{Presentase kemampuan berbicara} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah total skor maksimum}} \times 100\%$
$\text{Persentase kenaikan} = \text{Persentase siklus I} - \text{Persentase pra penelitian}$

BAB 4. KEMAJUAN PENELITIAN

4.1 Analisis Kebutuhan Produk Pengembangan

Keterampilan membaca di kelas rendah (Kelas I s.d Kelas III) sangat berperan penting sebagai dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Pembelajaran keterampilan kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan dasar dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan permulaan siswa. Pelajaran membaca secara formal mulai diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pengajarannya dimulai dengan mengenal huruf dan melafalkannya dalam rangkaian kata hingga pada tahap memahami bacaan sederhana. Keterampilan membaca dalam membaca yang harus dicapai oleh anak kelas II Sekolah Dasar adalah memahami teks pelajaran dengan cara menceritakan kembali isi bacaan tersebut dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan melalui media pembelajaran. Media pembelajaran membaca juga belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh guru pada saat mengajar. Kedudukan media dalam pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan pengamatan dilapangan tentang keterampilan membaca yang dilakukan di kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan pengamatan, hal ini didapati dari 30 siswa, 18 siswa diantaranya dalam keterampilan membacanya masih belum tepat serta memahami maksud dari kata yang dibacanya. Dari hasil tes keterampilan membaca nyaring yang dilakukan pada saat observasi diperoleh dengan penilaian dari aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan dalam membaca secara individu hasil tersebut diperoleh dengan nilai rata-rata persentase dari 30 siswa, terdapat 18 siswa atau sebesar 60% siswa yang belum tuntas. Sesuai dengan hasil analisis observasi, peneliti menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca melalui media *big book* tema bermain di lingkunganku kelas II SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten.



Gambar 1. Observasi di SDN Parumasan Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Provinsi Banten



Gambar 2. Wawancara dan Izin Penelitian dengan Kepala SDN Parumasan

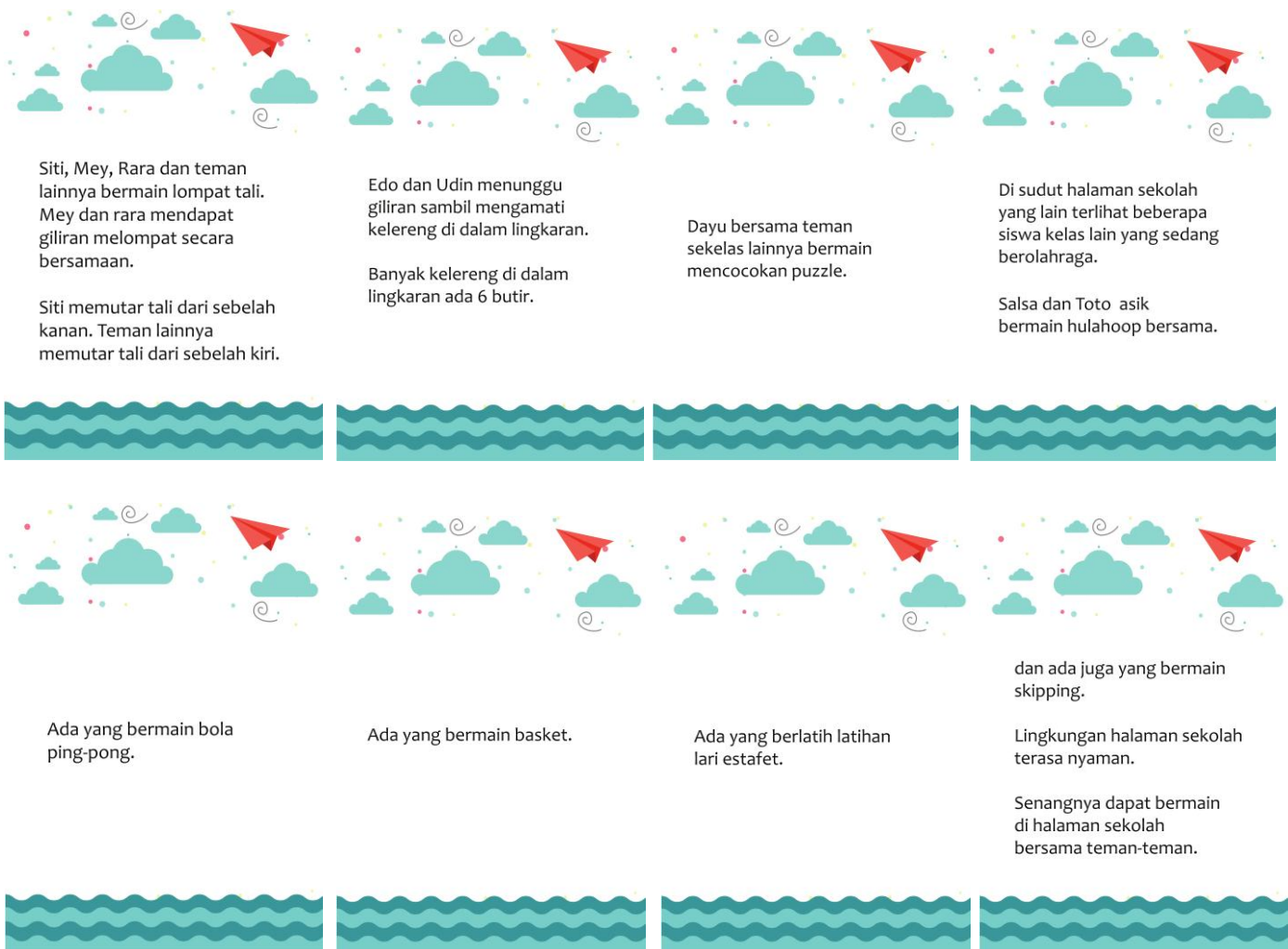


Gambar 3. Wawancara Guru-Guru SDN Parumasan Khususnya Guru Kelas II

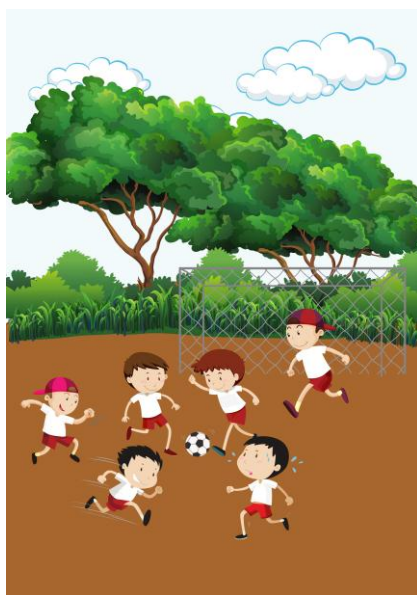
4.2. Hasil Produk Pengembangan

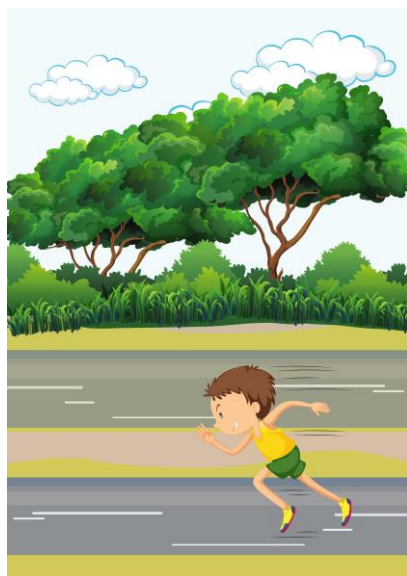
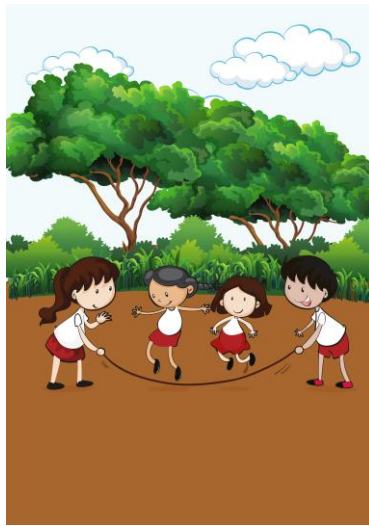
Tahap pengembangan media pembelajaran *big book* dimulai dari penyusunan naskah dan *story board*. Hal ini penting karena naskah disesuaikan dengan tema kelas II yang ada terdapat dalam kurikulum ke-13 (K-13) Sekolah Dasar. Kemudian dari naskah dikembangkan mulai dengan pembuatan latar cerita dan karakter tokoh-tokoh yang terlibat didalamnya. Selanjutnya, pembuatan *layout* buku yang diproses melalui digital dengan menggunakan *software adobe in design*. Media pembelajaran *big book* akan dibuat dalam ukuran 34,3 cm x 49 cm.





**Gambar 4. Naskah dan Story Board yang dikembangkan
Menjadi Cerita dalam Big Book**





Gambar 5. Layout dan Karakter Tokoh-Tokoh yang Dibuak dalam *Big Book*

Setelah pembuatan *layout*, pembuatan karakter tokoh-tokoh secara digital selesai, *big book* disempurnakan dengan membuat cover buku yang sesuai dengan tema kurikulum ke-13 (K-13) kelas II Sekolah Dasar. Serta mencetak dari *big book* terlebih dahulu sebelum digandakan.



Gambar 6. Cover Media Pembelajaran *Big Book*

4.3 Borang Kemajuan Penelitian

No	Jenis Luaran				Keterangan
	Kategori	Sub Kategori	Target	Capaian	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional bereputasi			
		Nasional Terakreditasi			
		Nasional tidak terakreditasi	v		draft
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional Terindeks			
		Nasional			
3	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional			
		Nasional			
4	Visiting Lecturer	Internasional			
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak Cipta			
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain Produk Industri			

		Indikasi Geografis			
		Perlindungan Varietas Tanaman			
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu			
6	Teknologi Tepat Guna				
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya Seni/Rekayasa Sosial				
8	Buku Ajar (ISBN)				
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT)				
10	Media Cetak/Online				

BAB 5. RENCANA KEGIATAN

No	Jenis Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Pendatangan kontrak Pengabdian					
2	Pelaksanaan Penelitian Siklus I					
3	Laporan Kemajuan					
4	Pelaksanaan Penelitian Siklus II					
5	Penyusunan Hasil Penelitian					
6	Laporan Akhir					
7	Publikasi					

BAB 6. PENGGUNAAN DANA

6.1 Penggunaan Dana

No	Tanggal	Anggaran	Uraian	No. Bukti	Jumlah
1	03 November 2013	Peralatan Penunjang	Reviewer Konten	02	Rp. 500,000
2	19 November 2018		Reviewer Bahasa	06	Rp. 1,000,000
3	19 November 2018		Reviewer Media	07	Rp. 1,000,000
4	28 November 2018		Honor Desain Dua Buah <i>Big Book</i>	10	Rp. 1,500,000
5	05 November 2018	Bahan Habis Pakai	HVS A4	03	Rp. 55,000
			Tinta Cartridge Hitam HP Deskjet		Rp. 130,000
			Tinta Cartridge Tri-Color HP Deskjet		Rp. 145,000
6	26 November 2018		Cetak Dami Dua Buah <i>Big Book</i>	09	Rp. 1,430,000
7	19 Oktober 2018	Perjalanan	Jakarta – Serang	05	Rp. 30,000
8	21 Oktober 2018		Serang – Jakarta	08	Rp. 30,000
9	01 November 2018		Jakarta – Serang	01	Rp. 30,000
10	09 Desember 2018		Serang – Jakarta	04	Rp. 30,000
Total					Rp.

6.2 Bukti Penggunaan Dana



[illegible]

Tgl. 09 - 12 - 2018

No. Pukul Tgl.

Kantor Pusat :
 Jln. A. Yani Jend. Sudarto No. 32 Cilandak
 Telp. (021) 8009545-8009543 (Hunting)

TIKET PERJALANAN BUS
KAMP, RAMBUTAN - MERAK
AK EKONOMI SEAT 2-3
Rp. 30.000,-

P.T. PRIMA JASA
PERDARARAYATAMA
SMS / WHATSAPP 0812111354

ASAL (Atau Sebaiknya)	TUJUAN	TARIF
KP. RAMBUTAN	- SLIPI / KB. JERUK	Rp. 6.000,-
KP. RAMBUTAN	- BITUNG / ADI	Rp. 11.000,-
KP. RAMBUTAN	- T. JAK / PIPITAN	Rp. 15.000,-
SLIPI / KB. JERUK	- TAMBAK / PIPITAN	Rp. 10.000,-
SLIPI / KB. JERUK	- SERANG / MERAK	Rp. 27.000,-
KERON JERUK	- BITUNG / ADI	Rp. 6.000,-
BITUNG	- TAMBAK / PIPITAN	Rp. 6.000,-
BITUNG	- SERANG / MERAK	Rp. 23.000,-
TAMBAK / PIPITAN	- SERANG / MERAK	Rp. 18.000,-
TAMBAK / PIPITAN	- SLIPI / TOMANG	Rp. 15.000,-
SLIPI / SERANG	- SLIPI / TOMANG	Rp. 30.000,-

Tiket ini berlaku untuk 1 (satu) orang dalam sekali perjalanan.

Setiap kendaraan hanya ang dan turun wajib DOK UT/NO. 13/04 AK. Pascaharjo

Bagasi tidak dibayar

Busan-batang yang hilang / rusak / terbakar tidak diganti perusahaan

1. Titik Kasir atau keperawatan jika
 Apabila pelayanan kurang memuaskan
 segera hubungi kami

19-10-2018 No. Pulis : Tgl. Kantor Pusat : Jl. May. Jend. Soetomo No. 32 Cililitan Tgl. (021) 8009745-8009743 (Hutang)		TITIK PERJALANAN BUS KAMP. RAMBUTAN - MERAK AC EKONOMI SEAT 2-3 Rp. 30.000,-
ASAL (Atau Sebaliknya)	TUJUAN	TARIF
KP. RAMBUTAN	~ SLIPI / KB. JERUK	Rp. 6.000,-
KP. RAMBUTAN	~ BITUNG / ADI	Rp. 11.000,-
KP. RAMBUTAN	~ Tg. JAK / PIPITAN	Rp. 15.000,-
SLIPI / KB. JERUK	~ TAMBAK / PIPITAN	Rp. 10.000,-
SLIPI / KB. JERUK	~ SERANG / MERAK	Rp. 27.000,-
KEBON JERUK	~ BITUNG / ADI	Rp. 6.000,-
BITUNG	~ TAMBAK / PIPITAN	Rp. 6.000,-
BITUNG	~ SERANG / MERAK	Rp. 23.000,-
TAMBAK / PIPITAN	~ SERANG / MERAK	Rp. 18.000,-
TAMBAK / PIPITAN	~ SLIPI / TOMANG	Rp. 15.000,-
MERAK / SERANG	~ SLIPI / TOMANG	Rp. 30.000,-

No. 06
Telah terima dari Dr. Doni Wardana, M.Pd (UPI kampus Serang)
Uang sejumlah Satu Juta Rupiah
Untuk pembayaran Review Bahasa Poig Book
Serang, 19-11-2018
Rp. 1.000.000,-
METERAI
TEMPEL
EBFACAFF20037444
6000

No. (07)
Telah terima dari Dr. Supriadi, M.pd (UPI Serang)
Uang sejumlah Satu juta Rupiah
Untuk pembayaran Review Media Big Book
Serang, 19-11-2018
Rp. 1.000.000,-

METERAI
TEMPEL
B9D20AF200317612
6000
Dinas Pajak

701. 21 - 10 - 2018

No. Peta : _____ Tgl. : _____

Kantor Pusat :
Jln. M. Jend. Suryono No. 32 Ciliwung
Telp. (021) 8000543-8009543 (Hunting)

TIKET PERJALANAN BUS

KAMP/ RAMBUTAN - MERAK
AC EKONOMI SEAT 2-3

Rp. 30.000,-



**PT. PRIMA JASA
PERDANA AYUTAMA**
SMS PENGADUAN : 08121219545

ASAL (Atau Sebalikinya)	TUJUAN	TARIF
KP. RAMBUTAN	= SLIPI / KB. JURUK	Rp. 6.000,-
KP. RAMBUTAN	= BITUNG / ADI	Rp. 11.000,-
KP. RAMBUTAN	= T. KAK. / PIPIITAN	Rp. 11.000,-
SLIPI / KB. JURUK	= TAMBAK / PIPIITAN	Rp. 10.000,-
SLIPI / KB. JURUK	= SERANG / MERAK	Rp. 27.000,-
KEBON JURUK	= BITUNG / ADI	Rp. 6.000,-
BITUNG	= TAMBAK / PIPIITAN	Rp. 6.000,-
BITUNG	= SERANG / MERAK	Rp. 27.000,-
TAMBAK / PIPIITAN	= SERANG / MERAK	Rp. 18.000,-
TAMBAK / PIPIITAN	= SLIPI / TOMANG	Rp. 15.000,-
MERAK / SERANG	= SLIPI / TOMANG	Rp. 30.000,-

- Tiket hanya berlaku untuk 1 (satu) orang dalam sekali perjalanan

- Tidak termasuk biaya agas dan dalam wujud BUD. UU No. 33/64 AK. Jasarasaja

- Bagasi tidak dibayar

- Barang-barang yang hilang / rusak / tertukar tidak diganti perusahaan

Terima Kasih atas Kepercayaan Anda!
Apabila pelayanan kurang memuaskan
segera hubungi kami!

Serang, 26 November 2018



PHOTOCOPY

MELAYANI :
 Photo Copy, Cetak Photo, Print, Laminating
 Penjualan, Hard Cover, Soft Cover DLL
 Penjualan Alat Tulis (ATK)



Alamat : Jl. Citaru Raya No. 19
 Serang-Bariten
 Hp. 085263372473 / 082389263913

Banyaknya	Nama barang	Harga	Jumlah
	Photo copy		
1 buku	Dami Buku		685000
	"Big Book		
	bermain di		
	Sekolah"		
1 buku	Dami Buku		745000
	"Big Book		
	Bermain di		
	Sekolah +		
	Latihan Soal		
	K13"		

PERHATIAN...
 Barang Yang Sudah Dibeli
 Tidak Bisa Dikembalikan

Jumlah
 Bang Muka/Dp
 Sisa

Rp. 1.430.000
 Rp. 1000
 Rp.

Tanda Terima

Terima Kasih

Hormat Kami

Atas Kunjungannya



Universitas Trilogi
Manajemen, Akademi dan Kemasyarakatan



BUKTI TANDA TERIMA

Sudah diterima dari	:	Winda Amelia, M.Pd
Honor net	:	Rp. 1.500.000.-
Terbilang	:	Satu Juta Lima Ratus Ribu Rupiah
Untuk pembayaran	:	Desain 2 Big Book

Jakarta, 28 November 2018

Penerima,



6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyeraikan,



Winda Amelia, M.Pd

SUCI UHUNA YANTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *et.al.* 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dardjowidjojo, Echa Soenjono. *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, (<http://unud-252-2033314086-thesis-laporan.pdf>, diakses pada tanggal 25 September 2018).
- Heroman, Gate dan Candy Jones. 2015. *Literacy the Creative Curriculum Approach*. Washington: Teaching Strategies.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W. 2013. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2015. *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: UNJ
- Sutirman. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Synta, Aqila Darmata. 2015. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SDN Delegan 2 Prambanan Sleman*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- USAID. 2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- Wijaya, dkk. 2015. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Yuniati. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas IB SDN Mangiran Kecamatan Srandakan*. Yogyakarta: PGSD UNY.
- Zubair, Agus. 2018. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Yogyakarta: Banyu Media.